

**PENGEMBANGAN
KURIKULUM/SILABUS di
PERGURUAN TINGGI**

Wachyu Sundayana

1. Landasan

- Keputusan Mendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa yang antara lain menegaskan tentang tujuan dan arah pendidikan tinggi yang tercermin dalam pengelompokan mata kuliah berdasarkan lima pilar pendidikan harus menjadi salah satu acuan. Kelima pilar tersebut adalah: Pengembangan Kepribadian, Keilmuan dan Keterampilan, Keahlian Berkarya, Perilaku Berkarya, dan Berkehidupan Bermasyarakat.

- Kepmendiknas No. 045/U/2002 yang mengatur Kurikulum Inti (KI) PT ditegaskan bahwa kelima pilar tersebut sebagai elemen-elemen kompetensi yang harus dikembangkan dalam penyusunan kurikulum suatu program studi.

2. Desain Pengembangan Kurikulum PT

- desain yang berpusat pada bidang kajian (*subject-centered designs*)
- desain yang berpusat pada pembelajar (*learner-centered designs*)
- desain yang berpusat pada masalah (*problem-centered designs*)
- desain inti (*core designs*)

3. Pendekatan dalam Kurikulum PT

- *Concurrent*(bersamaan): dalam pendekatan ini semua mata kuliah yang membekali aspek kepribadian, keilmuan, keahlian, dan keterampilan disajikan bersamaan agar beroleh penguasaan yang utuh terhadap segenap komponen kurikulum

- *Consecutive*: dalam pendekatan ini semua mata kuliah yang membekali aspek kepribadian, keilmuan, keahlian, dan keterampilan disajikan berurutan

4. Model Kurikulum PT Berbasis Kompetensi

- **Dalam Kepmendiknas No. 045/U/2002, kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (Pasal 1). Kompetensi ini dalam Pasal 2 Kemendiknas tersebut terdiri atas: (1) kompetensi utama, (2) kompetensi pendukung, (3) kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama. Dalam struktur kurikulum prodi, kompetensi utama melekat pada Kurikulum Inti (KI). Sedangkan, kompetensi pendukung dan kompetensi lain dapat dituangkan dalam Kurikulum Instiusional/Lembaga (KIns).**

•

Kurikulum Inti suatu prodi , sebagaimana diatur dalam Pasal Kepmendiknas di atas, harus bersifat:

- a. dasar untuk mencapai kompetensi lulusan;
- b. acuan baku minimal mutu penyelenggaraan prodi;
- c. berlaku secara nasional dan internasional;
- d. lentur dan akomodatif terhadap perubahan yang sangat cepat di masa datang;
- e. kesepakatan bersama antar PT, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan

Implikasi dari butir 3 ini, antara lain, Prodi perlu menetapkan standar kompetensi lulusan yang menjadi acuan (*competence standard*) dalam merumuskan kompetensi-kompetensi dasar (*basic competencies*). Misalnya, untuk setiap mata kuliah yang tercakup ke dalam MKK (Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan) dan MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya). pemetaan standar tersebut beserta kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh lulusan suatu prodi hendaknya dilakukan, antara lain dengan dua pendekatan berikut: (a) Pendekatan sintetik dan (b) Pendekatan analitik.

- Untuk pengembangan kompetensi pendukung/penunjang dan kompetensi lain yang bersifat khusus yang sejalan dengan kompetensi utama, Prodi perlu menetapkan mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan lembaga dan mahasiswa dengan acuan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan. Mata kuliah-mata kuliah yang membekali keterampilan bagi kehidupan mahasiswa (*life skills*) yang akan memperkuat daya saing lulusan harus menjadi fokus dalam pengembangan ini.

5. Pengembangan Kurikulum PT Model Sistematis (Model Rasional)

